ISSN 2747-2671 (online)

PINISI
JOURNAL OF ART, HUMANITY & SOCIAL STUDIES
Vol. 3 No. 3, 2023

Pengembangan Minat Baca Anak Melalui Komunitas Gen Libels (Program Mappa baca Mappaguru) Di Kabupaten Luwu Timur

Development of Children's Interest in Reading Through the Gen Libels Community (Mappa Baca Mappaguru Program) in East Luwu Regency

Erina*, Suardi, Kartini Marzuki
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
*Penulis Koresponden: : Erinerina025@gmail.com

ABSTRAK
Studi ini mengkaji tentang pengembangan minat baca anak melalui Komunitas Gen Libels (program mappabaca mappaguru) Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Komunitas Gen libels (program mappabaca mappaguru) mengembangkan minat baca anak di Kecematan Burau Kabupaten Luwu Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunitas Gen libels (program mappabaca mappaguru) mengembangkan minat baca anak di Kecematan Burau Kabupaten Luwu Timur. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 5 orang anggota komunitas gen libels. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas gen libels mengembangkan minat baca anak melalui program mappabaca mappaguru, kegiatan yang di lakukan yaitu belajar mengajar dan lapak baca.

Kata Kunci : Minat Baca, Program Mappabaca Mappaguru, Komunitas Gen Libels

ABSTRACT
This study examines the development of children's interest in reading through the Gen Libels Community (mappabaca mappaguru program) in Burau District, East Luwu Regency. The focus of the problem in this research is how the Gen libels Community (mappabaca mappaguru program) develops children's reading interest in Burau District, East Luwu Regency. The purpose of this study was to find out the Gen libels Community (mappabaca mappaguru program) developed children's reading interest in Burau District, East Luwu Regency. The subjects in this study consisted of 5 members of the libels gene community. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data was collected by using observation, interview and documentation techniques. Data analysis uses data reduction analysis, data presentation, and conclusions. The results showed that the gene libels community developed children's interest in reading through the mappabaca mappaguru program, the activities carried out were teaching and learning and reading stalls

***Keywords**: Reading Interest, Mappabaca Mappaguru Program, Gen Libels Community*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun sebuah negara. Sumber daya manusia dapat dikembangkan menjadi lebih berkualitas melalui pendidikan. Pendidikan menjadi motor penggerak kelangsungan hidup dalam konteks politik, sosial, ekonomi, maupun budaya. Pendidikan pada hakikatnya dapat ditinjau dari berbagai perspektif. Pendidikan dapat membawa individu menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dapat pula dipandang sebagai kegiatan yang lebih formal dilakukan di sekolah hingga bahkan di lakukan di luar sekolah atau di kenal sebagai pendidikan nonformal dan informal itu sendiri.

Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia karna melalui pendidikan upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat di wujudkan. Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan luar sekolah sebagai sebuah bagian dari sistem pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pelayanan pendidikan sepanjang hayat yang sangat di butuhkan saat ini dan dan kedepan. Pendidikan luar sekolah di anggap sebagai pendidikan yang mampu memberikan jalan serta pemecahan persoalan-persoalan layanan pendidikan masyarakat, terutama masyarakat yang tidak terlayani oleh pendidikan formal.

Pendidikan luar sekolah adalah untuk menjawab tantangan kehidupan yang bertambah, di mana di tuntut pengembangan kualitas sumber daya manusia yang mampu mandiri. Pendidikan luar sekolah sangat berperan penting dalam perkembangan teknologi seperti sekarang. Perkembangan teknologi memberikan begitu kemudahan dan manfaat baru yang dapat di pergunakan bagi siapa saja.

Masalah utama yang ada di Indonesia sebetulnya bukanlah aliterasi (buta aksara), karena jumlahnya semakin lama semakin mengecil. Masalah utama kita justru pada mereka yang sudah bisa membaca, tetapi tidak mau membaca ketidakmauan untuk membaca disebut aliterasi. Masalah ini terjadi karena tidak adanya pendorong atau penggerak untuk membaca serta lingkungan yang memang tidak membaca pada saat orang sudah bisa membaca.

Minat baca seseorang yang rendah akan berpengaruh bagi kemampuan membacanya. Artinya ada kaitan yang erat antara minat baca dan kemampuan membaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supriyoko (2009) yang menyatakan bahwa "secara teoritis ada hubungan yang positif antara minat baca (reading interest) dengan kebiasaan membaca (reading habit) dan kemampuan membaca (reading ability)". Dan maka dari itu adanya Gerakan yang dibuat oleh suatu komunitas Bernama gen libels meningkatkan kesadaran membaca.

Pada Tahun 2021 komunitas gen libels melakukan: Open donasi buku, Sosialisasi dan pendataan penduduk bersama Forum Anak Maruangin Kecamatan Burau di Dusun Korondui, Membantu perpustakaan Gudang Ilmu untuk mengikuti seleksi lomba perpustakaan desa tingkat nasional, Workshop Menumbuhkan Sikap Kritis dan Analitis Melalui Karya Tulis, Lapak Baca Meliputi: Lapak Baca di Desa Lauwo Pantai, Lapak Baca Desa Kalatiri, Lapak Baca di Desa Lagego, Lapak Baca di Landmark Burau, Lapak Baca di Pantai Ujung Suso, Lapak Baca di Pantai Balo-balo. Mappabaca dan Mappaguru Meliputi: Desa Cendana, TK Pabatta Ummi Tamangapa Kecamatan Manggala, Desa Lauwo Pantai, Desa Mabonta, Desa Benteng, Desa Jalajja, Desa lanosi

Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti Pengembangan Minat Baca Aanak Melalui Komunitas Gen libels (mappabaca mappaguru) di Kecematan Burau Kabupaten Luwu Timur

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Tentang Minat Baca

1) Pengertian Minat Baca

Minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Secara umum yang dimaksud dengan minat baca dapat dikaitkan sebagai dorongan yang timbul gairah atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan membaca.

Rahim, (2007:28) mendefinisikan minat baca ialah keinginan yang kuat di sertai usaha-usaha seseorang

untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan di wujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Sedangkan Simanjuntak (2011: 47, Vol 13 No 3) menyatakan bahwa minat baca adalah dorongan hati yang tinggi untuk membaca. Keinginan membaca bukan karena ada faktor eksternal sebagai pendorong untuk membaca, melainkan karena ada faktor internal sebagai pendorong untuk membaca.

Seperti kita ketahui, membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar. Selain itu, minat baca juga merupakan hasil proses sosial budaya. Artinya minat baca tidak akan tumbuh secara alami melainkan memerlukan kegiatan yang positif. Minat baca akan tumbuh bila di dukung dengan bahan-bahan bacaan memadai dan diminati oleh pembacanya, sebab dari bahan bacaan itulah seseorang akan dijumpai berbagai hal yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi, minat baca harus dipupuk dan dibina semenjak dini. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca. Sedangkan menurut Kamah (2002 : 5) menyatakan, bahwa minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca.

Minat membaca merupakan kemampuan seorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi yang didapat akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak di masa yang akan datang. Hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak di peroleh dari lahir.

Sehingga disimpulkan bahwa minat membaca ialah oleh harus memahami hal tersebut jika ingin anaknya menjadi seseorang yang gemar membaca nantinya. Dengan memberikan bimbingan membaca terhadap anak, akan memudahkan mereka dalam menumbuhkan kebiasaan membaca pada diri mereka dengan demikian mereka akan merasakan manfaat dari membaca sehingga mereka ketagihan untuk membaca.

2) Ciri-Ciri Minat Baca

Syaiful Rijal yang dikutip Zaen (2018), mengemukakan bahwa seorang anak yang mempunyai minat Baca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
a) Senantiasa berkeinginan untuk membaca. b) Senantiasa bersemangat saat membaca. c) Mempunyai kebiasaan dan kontunitas dalam membaca. d) Memanfaatkan setiap peluang waktu saat membca. e) Memiliki buku bacaan. f) Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun di tempat lain. g) Memiliki tujuan ketika membaca. h) Mencatat atau menandai hal penting dalam membaca. i) Memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar. j) Mendiskusikan hasil belajar.

Wicaksana (2011,36) Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat kepada anak sebagai berikut: 1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental. 2) Minat bergantung pada kesiapan dan kementalan pada anak. 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar. 4) Pengaruh budaya. 5) Minat berkaitan dengan emosional.

3) Faktor – Faktor Mempengaruhi Minat Baca

Membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca akan menjadi hal yang d lakukan dalam kehidupan sehari-hari karna tuntutan zaman yang semakin maju dan canggih. Seperti yang di katakan sebelumnya bahwa kegiatan membaca tidak akan pernah terjadi bila tidak ada minat yang muncul dari individu tersebut.

Hartono (2016:282) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca di Indonesia sebagai berikut:

a. Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia belum mendukung ke peserta didik.
b. Masih terlalu banyak jenis hiburan, permainan game, dan tayangan tv yang tidak mendidik.
c. Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun temurun dan sudah mendarah daging.
d. Rendahnya produksi buku-buku yang berkualitas di Indonesia dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di perkotaan dan di pedesaan.

e. Rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga yang kesehariannya hanya dii sibukkan oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuh aspek-aspek penumbuhan pada minat baca keluarga.
f. Minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan seperti perpustakaan dan taman bacaan.

Sedangkan Sutarno (2006:257-259) mengemukakan faktor-faktor yang menjadi keterbatasan minat baca rendah adalah sebagai berikut:

a. Akses informasi yang dari dan keperpustakaan
b. Keterbatasan akses informasi dari perpustakaan di sebutkan beberapa hal seperti kurangnya sosialisasi dan pemasyarakatan, publikasi melalui brosur, tempat perpustakaan yang kurang strategis dan terbatasnya kegiatan perpustakaan yang dapat di ketahui atau di ikuti oleh masyarakat.
c. Tingkat pendidikannya masyarakat yang masih di bawa standar.
d. Kita paham bahwa betul pemakai perpustakaan adalah mereka yang berkecimpung dengan dunia informasi dan ilmu pengetahuan.
e. Kondisi sosial ekonominya pada umumnya kurang menguntungkan. Kita sering mendengar keluhan atau wacana bahwa harga buku mahal, dan untuk sebagian anggota masyarakat yang secara kebutuhan kondisi sosial ekonominya belum beruntung, maka perhatian untuk membeli atau memiliki buku kurang.
f. Layanan perpustakaan kepada masyarakat yang belu merata. Layanan perpustakaan kepada masyarakat pemakai dapat di lakukan dengan beberapa cara. Namun yang penting adalah adanya sikap aktif baik pada petugas perpustakaan maupun masyarakat.
g. Apresiasi dan respon masyarakat masih perlu di tingkatkan. Pada dasarnya apresiasi dan respon masyarakat terhadap perpustakaan berkaitan erat dengan kebiasaan membaca, tingkat pendidikan dan kondisi lingkungan.

4) Aspek-aspek Minat Membaca

Aspek-aspek minat membaca selanjutnya dikemukakan oleh Sudjana (2010), yakni :

a. Kesadaran Akan Manfaat Membaca
   Anak yang memiliki minat membaca tinggi lebih tahu kandungan dari isi sebuah bacaan sehingga lebih tahu manfaat yang ada didalam bacaan dibandingkan dengan anak yang memiliki minat baca yang rendah.
b. Frekuensi Minat Membaca
   Membaca anak dapat tercermin dari seringnya membaca. Individu yang sering membaca akan mempunyai pengalaman yang menyenangkan yang dapat meningkatkan minat membacanya.
c. Kesenangan membaca
   Kesenangan membaca anak tercermin dari perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca.

5) Strategi Pengembangan Minat Baca

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis haluan untuk bertindak usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Sudjana (2010:147) "dalam proses belajar mengajar sering di gunakan strategi disebabkan tujuan yang dicapai biasanya berkaitan dengan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka usaha mencapai tujuan yang lebih umum".

Dalam upaya mengembangkan minat baca ada beberapa strategi yang dapat di lakukan antara lain:

a. Merekomendasikan bahan-bahan bacaan yang harus dibaca oleh peserta didik yang dikaitkan dengan tugas-tugas pembelajaran.
b. Penyediaan sarana sumber informasi/Taman Bacaan dan Informasi yang memadai, mudah terjangkau dan representatif.
c. Pemerataan akses informasi dengan dikembangkannya Taman Bacaan ke tingkat desa, sehingga masyarakat di pedesaan juga merasakan adanya penyebaran informasi atau ilmu pengetahuan.
d. Menumbuhkan kesadaran kepada anak, betapa petingnya kebiasaan membaca, karena dengan membaca akan dapat membuka wacana baru dan menambah wawasan terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini dapat dilakukan oleh Pemerintah dengan cara menerapkan Gerakan Membaca (20 minutes reading of mother and child) sebagaimana yang dikembangkan di Jepang. Gerakan ini

mengharuskan Ibu mengajak Anak membaca selama 20 menit sebelum tidur.

2.2. Komunitas Gen Libels Sebagai Kegiatan Pendidkan Non Formal

Pengembangan secara original tentang konsep pendidikan nonformal muncul pada tahun 1968 (Coombs 1968), perkembangan pendidikan nonformal begitu pesat terutama ketika pendidkan di rasakan masih banyak kekurangan (Illich 1973), hal tersebut di rasakan tidak hanya di Negara-negara berkembang tetapi merambah sampai ke belahan dunia barat (western) juga sampai kebelahan dunia utara (nothern). (Bowles dan Gintis 1976 dan kawan-kawan).

Di belahan dunia barat reformasi pendidikan bergerak melalui berbagai perbedaan format, akan tetapi dalam semua perencanaan dan kebijakan-kebijakan yang di ambil sangat berkaitan erat dengan pendidikan yang di perlukan bagi negara-negara berkembang mulai tahun 1968 sampai tahun 1986, pada saat itu pendidikan nonformal dirasakan sebagai obat mujarab untuk semua penyakit pendidikan yang di rasakan di tengah-tengah masyarakat (Freire 1972 dan kawan-kawan). Berbagai lembaga pendidikan nonformal dan lembaga lain di banding pendidikan melalukan intervensi kuat serta mendorong terjadinya perubahan di bidang pendidikan khususnya di negara-negara barat termasuk Amerika serikat. Di Amerika serikat perubahan pendidikan di lakukan pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah akademik, di pusat-pusat penelitian, tempat konsultasi, publikasi dan laporan-laporan lainya.

2.3. Komunitas Generasi Limabelas (Gen Libels)

Komunitas (community) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin communitas yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari communis yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak".

Menurut Mac Iver (dalam Mansyur, Cholil 1987:69): community diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatau daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain. Keberadaan komunitas biasanya didasari oleh beberapa hal yaitu : Lokalitas dan Sentiment Community.

Menurut Montagu dan Matson (dalam Ambar Sulistiyani, 2004 : 81- 82), terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yakni:

1) Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok.
2) Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggungjawab
3) Memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri
4) Pemerataan distribusi kekuasaan
5) Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama
6) Komunitas memberi makna pada anggota
7) Adanya 10 heterogenitas dan beda pendapat
8) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan
9) Adanya konflik dan managing conflict.

2.4. Aktivitas Komunitas Generasi Limabelas (Gen Libels) Program Mappabaca Mappaguru

Mappabaca dan Mappaguru memiliki arti dan maknanya tersendiri. Mappabaca dan mappaguru diambil dari bahasa bugis (bahasa daerah Sulawesi selatan) yaitu Mappabaca yang berarti membaca dan Mappaguru yang berarti menggurui atau mengajar. Kedua kata ini diambil karena kata ini mencerminkan makna literasi di dalamnya. Sesuai dengan arti katanya program kerja ini dijalankan dengan memberikan wadah kepada anak-anak dengan cara memberikan ajaran serta bahan bacaan yang tidak mereka dapatkan dari sekolah mereka.

Mapabbaca dan mappaguru merupakan sebuah program mingguan yang rutin di adakan oleh komunitas literasi Gen Libels. Mappabaca dan mappaguru di adakan dan di tujukan untuk ramah publik terutama anak-anak dengan rentang usia 6-11 tahun atau menginjak bangku sekolah dasar. Program ini di tujukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat Kecamatan Burau terutama untuk anak-anak.

Mappabaca dan Mappaguru merupakan satu kesatuan program kerja yang diadakan oleh Komunitas Literasi Genlibels. Meskipun demikian, mappabaca dan

mappaguru merupakan dua aspek yang berbeda. Mappabaca dilaksanakan dengan memberikan anak-anak kebebasan dalam memilih buku yang disukainya. Kemudian personil dari komunitas akan mendampingi anak tersebut dalam memahami buku yang dipilihnya. Sedangkan mappaguru merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar dengan konsep mengajar di kelas. Meskipun ruang yang dipilih memiliki keterbatasan dalam berekspresi, anak-anak dibebaskan untuk berpikir kreatif dalam pelaksanaan kegiatan belajar di dalam kelas. Guru-guru yang mengajar merupakan personil komunitas yang memiliki kemampuan lebih dalam pendekatan kepada anak-anak sehingga anak-anak yang diajar tidak tertekan dengan suasana seperti belajar disekolah.

Fungsi Tinjauan pustaka dalam penelitian ini untuk mengetahui teori teori yang terkait dengan adalah bagaimana Komunitas Gen libels (mappabaca mappaguru) Mengembangkan Minat Baca Anak di Kecematan Burau Kabupaten Luwu Timur.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang bagaimana Komunitas Gen libels (mappabaca mappaguru) Mengembangkan Minat Baca Anak di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian study lapangan (field research) bagaimana Komunitas Gen libels (mappabaca mappaguru) Mengembangkan Minat Baca Anak di Kecematan Burau Kabupaten Luwu Timur.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang mana instrumennya dibuat sendiri oleh Peneliti dengan berbagai Pertanyaan terkait pola study lapangan (field research) bagaimana Komunitas Gen libels (mappabaca mappaguru) Mengembangkan Minat Baca Anak di Kecematan Burau Kabupaten Luwu Timur

3.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, study lapangan (field research) bagaimana Komunitas Gen libels (mappabaca mappaguru) Mengembangkan Minat Baca Anak di Kecematan Burau Kabupaten Luwu Timur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian study lapangan (field research) bagaimana Komunitas Gen libels (mappabaca mappaguru) Mengembangkan Minat Baca Anak di Kecematan Burau Kabupaten Luwu Timur.

1) Kegiatan Program Mappabaca Mappaguru
   Mappabaca dan mappaguru dilaksanakan dengan mengacu pada rangkaian kegiatan yang di mana program kerja ini di lakukan pada hari sabtu atau minggu.
   Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan program mappabaca mappaguru yang di laksanakan oleh peneliti dengan komunitas gen libels yang berinisial A.B pada tanggal 14 Mei 2022 dengan pertanyaan: Kegiatan apa saja yang di lakukan oleh komunitas gen libels dalam program mappabaca mappaguru? Sebagai berikut:
   "Kami melakukan kegiatan lapak baca , kegiatan ini di lakukan di tempat ramai dengan menyediakan segala macam buku bacaan yang di miliki agar dapat di baca segala tingkat usia. Pada hari sabtu, anak-anak akan di ajak untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di kelas sesuai tingkatan kelasnya masing- masing dan pada hari minggu anak-anak akan di ajak untuk melakukan aktivitas outdoor meliputi berbagai macam permainan yang telah di siapkan oleh komunitas gen libels ".
   Dari hasil wawancara dengan komunitas gen libels berinisial AB tersebut dapat di simpulakn bahwa komunitas gen libels melakukan kegiatan ini agar anak-anak yang ikut dapat mengetahui apa yang sebelumnya.

   Adapun pertayaan ke dua wawancara mengenai kegiatan mappabaca mappaguru pada komunitas gen libels yang berinisial A.B pada tanggal 29 Mei 2022 dengan pertanyaan: Buku apa atau bahan bacaan apa yang di berikan kepada komunitas gen libels? sebagai berikut:
   "Kami memberikan bahan bacaan yang lebih banyak ke cerita anak yang bergambar karna anak lebih suka adanya fisual, tapi kami juga membawa

bahan bacaan untuk remaja dan orang tua seperti tutorial yang dapat mempermudah pekerjaan masyarakat"

Dari hasil wawancara dengan komunitas gen libels berinisial AB tersebut dapat di simpulkan bahwa komunitas gen libels lebih memberikan bahan bacaan lebih banyak ke cerita anak yang bergambar agar anak bisa lebih tertarik untuk membaca dan lebih mudah memahami.

2) Metode mappabaca mappaguru.
Mappabaca dan mappguru sendiri di laksanakan dengan metode interaktif yang mana siswa di libatkan secara penuh dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai metode mappabaca mappaguru pada komunitas gen libels yang berinisial A.B pada tanggal 18 Juni 2022 dengan pertanyaan: Bagaimana cara komunitas gen libels melibatkan anak secara aktif, sebagai berikut:
"Kami memberikan pemahaman secara singkat dan mengasikan tentang apa itu gen libels, kegiatan yang di lakukan dan apa yang mereka akan dapatkan "

Dari hasil wawancara dengan komunitas gen libels berinisial AB tersebut dapat di simpulkan bahwa mereka memberikan pemahaman secara singkat tentang apa itu gen libels, kegiatan apa yang di lakukan dan apa yang mereka dapatkan.

Selain wawancara dengan komunitas gen libels berinisial AB peneliti juga melakukan observasi. Pada tanggal 25 Juni 2022, peneliti mendapatkan informasi bahwa benar mereka memberikan pemahaman secara singkat tentang apa itu gen libels, kegiatan apa yang di lakukan dan apa yang mereka dapatkan.

Adapun hasil wawancara dengan komunitas gen libels berinisial N pada tanggal 18 Juni 2022 dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:
" Dengan memberikan pembelajaran yang menarik sehingga anak-anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran"
Dari hasil wawancara dengan komunitas gen libels berinisial N tersebut dapat di simpulkan bahwa mereka memberikan pelajaran yang menarik sehingga anak-anak tidak bosan dan lebih paham dalam mengikuti pembelajaran.

4.2. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian memberikan penjelasan dengan memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai pengembangan minat baca anak melalui komunitas gen libels, pengembangan minat baca anak melalui komunitas gen libels (program mappabaca mappaguru) di kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur. Maka temuan yang dapat dikemukakan antara lain:

Mappabaca dan Mappaguru merupakan sebuah program mingguan yang rutin diadakan oleh Komunitas Literasi Genlibels. Mappabaca dan Mappaguru diadakan dan ditujukan untuk ranah publik terutama anak-anak dengan rentang usia 6-12 tahun atau menginjak bangku sekolah dasar. Program ini ditujukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat Kecamatan Burau terutama untuk anak-anak.

1) Kegiatan mappabaca mappaguru
Mappabaca dan mappaguru dilaksanakan dengan mengacu pada rangkaian kegiatan. Program kerja ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan juga minggu mengingat siswa di Kecamatan Burau pada hari itu libur akhir pekan. Pada hari sabtu anak-anak akan diajak untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar dikelas sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Kelas 1, 2 dan 3 difokuskan untuk menguasai kemampuan membaca, menulis dan menghitung sedangkan untuk kelas 4, 5, dan 6 difokuskan untuk memahami subjek yang akan diujikan di ujian nasional seperti Matematika, IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Setelah kegiatan ajar mengajar maka akan dilanjutkan dengan istirahat. Lalu setelah istirahat, anak-anak akan disuguhkan buku-buku dengan berbagai jenis dan subjek yang dapat dipilih sesuai dengan keinginan anak.

Selanjutnya pada hari kedua yaitu hari minggu anak-anak akan diajak untuk melakukan aktivitas outdoor meliputi berbagai macam permainan yang telah disiapkan personil komunitas. Permainan yang diadakan seperti tarik tambang, balap karung dan juga permainan lain ditujukan untuk melatih psikomotorik anak agar dapat meningkatkan kemampuan sembari meningkatkan keilmuan. Dalam pelaksanaannya anak-anak akan dibagi kedalam kelompok yang masing-masing didampingi oleh personil komunitas. Setelah

permainan berakhir anak-anak akan dikumpulkan dan diberikan hadiah. Hadiah disini hanya sebagai trigger untuk anak-anak yang mana setiap kelompok menerima hadiah dengan jumlah yang sama.

2) Metode mappabaca mappagru
Mappabaca dan mappaguru sendiri dilaksanakan dengan metode interaktif yang mana siswa dilibatkan secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu metode yang digunakan juga ialah pendekatan langsung. Metode pendekatan langsung dilaksanakan dengan melakukan aktivitas bersama dengan anak-anak seperti saat jam istirahat personil komunitas akan mengumpulkan anak-anak dan mengajak mereka memakan bekal bersama-sama. Tidak hanya itu, pada saat waktu beribadah personil komunitas juga akan turut menyertai dan mendampingi anak-anak agar terbentuk ikatan sehingga komunikasi dapat dilakukan dengan lebih baik.

Kehadiran Anak Yang Ikut Membaca Pada Setiap Pertemuan Adapun kehadiran anak yang ikut membaca pada setiap pertemuan selalu meningkat sebagai contoh di Desa Cendana yang awalnya dihadiri 15 anak dan pada pertemuan berikutnya menjadi 20 anak dan pada kunjungan terakhir menjadi 38 anak. Hal ini dikarenakan metode interaktif yang dilakukan dapat menarik perhatian anak-anak dan mengajak teman-temannya yang lain.

Selain itu antusiasme yang dimiliki anak berbeda sesuai dengan tempat tinggalnya. Sebut saja anak pesisir yang biasanya melaut kadang hanya membaca perihal ikan dan hal lain berbau laut. Tingkat kehadiran juga dipengaruhi oleh antusiame orang tua itu sendiri sebagai contoh anak-anak di Desa Cendana yang lebih memprioritaskan kerja dan membantu orang tuanya sehingga tingkat kehadiran sedikit dibandingkan anak-anak di Desa Bonepute yang didukung penuh oleh orang tua mereka sehingga tingkat kehadiran sangat tinggi melebihi 100 anak.

Buku-Buku yang Diberikan Usia Balita (bawah 6 tahun) biasanya akan diberikan buku mengenal huruf dan angka Usia 7 sampai dengan 10 tahun akan diberikan buku dongeng anak, Usia 11-12 tahun akan diberikan bahan bacaan yang mulai berfokus pada keilmuan seperti buku kerajinan tangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Pengembangan minat baca anak melalui komunitas gen libels (program mappabaca mappaguru) di kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur. Program Mappabaca Mappaguru merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat baca anak. Komunitas gen libels mengembangkan minat baca anak melalui program mappabaca mappaguru, kegiatan yang di lakukan yaitu belajar mengajar dan lapak baca. Sesuai dengan arti katanya program kerja ini di jalankan dengan memberikan wadah kepada anak-anak dengan cara memberikan ajaran serta bahan bacaan yang tidak mereka dapatkan di sekolah mereka. Dapat di lihat dari cara mereka menjalankan kegiatan-kegiatan yang mereka laksanakan dengan mengembangkan program mappabaca mappaguru ke pada anak-anak di kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Elfisa, M. K., & Yunaldi, Y. 2012. Layanan Pustakawan Anak terhadap Anak di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak. Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 1(1), 206-214

Hartono, "Manajemen Perpustakaan Sekolah :Menuju Perpustakaan Moderen

Kamah, Idris. 2002. Pedoman Pembinaan Minat Baca. Jakarta: Perpustakaan nasional RI.

Kamil, Mustofa. 2011. Pendidikan Non Formal. Alfabeta: Bandung.

Kasiyun, Suharmono. 2015. Upaya Meningkatkan Baca Sebagai sarana Untuk Mencerdaskan Baca. Jurnal Pena Indonesia (JPI). Volume 1, Nomor 1. Universitas Negeri Surabaya.

Kertajaya, Hermawan. 2008. Arti komunitas :Gramedia Pustaka

Maharani, Ony Dina.dkk. 2017. minat Bacs Anak-Anak Di Kampung Baca Kabupaten Jamber. Jurnal Review Pendidikan Dasar. Volume 3, Nomor 1. Universitas Negeri Surabaya.

Maulida, Wahyuni Enda. 2018. Studi Kasus Minat Baca Anak Di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya, Skripsi. Tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
Maulina, Evi . 2019. Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar. Skripsi. Aceh: UIN Ar-Raniry.
Mu'awanah, Strategi pembelajaran Cet 1 (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 27. 2 Abuddin Nata, Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana,2011), 181.
Sudarsana, U. 2014. Pembinaan minat baca. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
Supriyoko, Ki. 2009. Minat Ba Supriyoko, Ki. 2009. Minat Baca dan Kualitas Bangsa, (Online),
Sudjana, Nana. 2010. Proses dana Hasil Belajar. Jakarta : Bumi Aksara.
Sutarno Ns. 2006. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: IKAPI